

**PERANAN PROFITABILITAS DAN INVESTASI DALAM MEMPENGARUHI *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN TERINDEKS LQ-45**

A. Muhamad Jazuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Jl. Airlangga No.4-6, Airlangga Kampus B, Kec.
Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
a.muhamad.jazuli-2017@feb.unair.ac.id

Wishnu Okky Pranadi Tirta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Jl. Airlangga No.4-6, Airlangga Kampus B, Kec.
Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
wishnu.okky.pranadi-2017@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menemukan pengaruh ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, dan AG terhadap *return* saham. Objeknya adalah indeks LQ-45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kami menemukan 43 perusahaan dari LQ-45 yang telah memenuhi persyaratan untuk diteliti diperoleh. Data yang akan diteliti diambil dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2016. Analisis regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, dan AG secara simultan mempengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan oleh semua variabel independensi semakin tinggi sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang dicapai oleh perusahaan. Menurut hasil, semoga investor lebih tertarik menginvestasikan modalnya ke saham perusahaan yang untung tinggi.

Kata Kunci : Investasi, Saham, *Stock Return*, *Profitability*, Indeks LQ-45.

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat atas suatu produk investasi pada saat ini sudah semakin tinggi. Investasi dalam aset riil atau pun aset keuangan semakin menjadi pilihan bagi masyarakat. Pasar modal menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada asset keuangan. Pasar modal memiliki fungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) secara langsung. Peningkatan pemahaman akan investasi menjadikan pasar modal sebagai salah satu pasar keuangan yang semakin berkembang dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Investor akan mendapatkan *return* dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya, sedangkan bagi emiten akan mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Selain mendapatkan *return* dari kegiatan investasinya dipasar modal, investor juga dihadapkan pada risiko kerugian atau kehilangan dana dari kegiatan investasi tersebut. Risiko yang akan dihadapi oleh investor saham dapat dikelompokkan dalam dua kriteria, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang berasal dari faktor diluar kendali perusahaan dan tidak dapat dihilangkan

dengan diversifikasi, sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat diminimalisir dengan cara diversifikasi saham.

RUMUSAN MASALAH

Beberapa perusahaan yang masuk dalam bursa saham dan bisa menjadi tempat untuk diversifikasi adalah perusahaan-perusahaan milik pemerintah, perusahaan besar dan perusahaan yang baru melantai di bursa. Daya tarik saham emiten BUMN dan anak usahanya meredup di sepanjang tahun 2016. *Year-to-Date* (ytd), harga saham emiten BUMN dan anak usahanya mencatatkan penurunan rata-rata sebesar 6% dari awal tahun 2016 sampai awal desember 2016. Dari 26 emiten BUMN dan anak usahanya, saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) menjadi top gainer dengan kenaikan 83,91% (ytd). Adapun saham yang paling terpuruk adalah PT. Indofarma Tbk (INAF), PT. PP Properti Tbk (PPRO), PT. Krakatau Steel (KRAS) Tbk, dan PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) Tbk. Keempat saham itu merosot masing-masing sebesar 45,94%, 42,35%, 41,04% dan 37,04%.

Indeks LQ-45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Saham yang ada harus berkapitalisasi besar dan sangat likuid sehingga mudah untuk diperdagangkan. Sehingga banyak yang menyarankan untuk memperdagangkan saham yang ada di LQ-45.

TUJUAN PENULISAN

Pada konten berita di www.kontan.co.id, performa indeks LQ-45 meningkat pada pertengahan tahun 2017 dengan didominasi oleh saham perusahaan BUMN. Hal ini terlihat pada PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) sukses mendulang pertumbuhan laba bersih 118,70%. Lalu laba bersih PT. Adhi Karya Tbk (ADHI) tumbuh 136,40%. Selain emiten konstruksi, emiten sektor komoditas dan perbankan diprediksi masih bisa mempertahankan kinerja positif. Namun, ada sentimen dari luar negeri yang patut diwaspadai, misalnya suku bunga The Fed.

Pada awal Februari 2018, indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia kedatangan empat saham baru. Namun, kinerja mayoritas saham pendatang baru ini malah loyo. Padahal, beberapa hari sebelum tanggal pengumuman *rebalancing* indeks saham paling likuid itu, saham-saham tersebut cenderung menguat. Saham PT. Indika Energy Tbk (INDY), contohnya, hingga penutupan perdagangan Senin (26/2) melemah 1,17% ke level Rp4.220 per saham. Alhasil, INDY telah mengakumulasi penurunan hingga 7% dari sebelumnya di posisi Rp4.530 per saham pada 25 Januari 2018, yang merupakan tanggal pengumuman *rebalancing* indeks LQ-45.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Return Saham*

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Sedangkan menurut Fahmi (2015:80) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997).

Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Malinda, 2011). Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat saham yang diperjualbelikan. Sedangkan Menurut Dongmin Kong dkk dalam Azis, Sri Mintarti, dan Nadir (2015 : 1) harga saham dapat berubah-ubah karena perilaku dari investor yang memperdagangkan harga saham di pasar modal dan karena faktor internal serta eksternal dari perusahaan yang merupakan faktor fundamental yang sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Fluktuasi harga saham terjadi karena informasi yang asimetrik antara penjual, pembeli dan ekspektasi investor terhadap *return* yang diperoleh, informasi asimetris ini memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kepekaan harga saham dalam berinvestasi saham. *Capital Gain* adalah laba yang didapatkan oleh investor atas surat berharga dari selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan *Capital Loss* kebalikan dari *Capital Gain* yaitu selisih harga jual yang lebih rendah / murah dari harga belinya yang lebih mahal (Zulbiadi, 2018).

Menurut Fahmi (2014), ada beberapa faktor dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi atau naik dan turun adalah Kondisi Mikro dan Makro ekonomi, Keputusan perusahaan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub-brand office*) baik yang dibuka di dalam maupun di luar negeri.

Pengertian Profitabilitas

Menurut I Made Sudana (2015:25) Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Penelitian Khalimatus Sa'diyah (2015) meneliti Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Pertumbuhan Aset Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Sub-Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) ini berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan variabel Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak atas penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang bagian produksi.

Pengertian Investasi

Menurut Azis, Mintartim dan Nadir (2015 : 234), investasi adalah “sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” Sedangkan menurut Hidayat (2011), investasi adalah “salah satu cara yang digunakan untuk

mengembangkan harta kekayaan secara produktif.” Menurut Tandelilin (2010 : 2), “Pengertian investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.”

Jenis-jenis Investasi

Berdasarkan Jogiyanto (2010 : 7), pembagian alternatif dalam investasi dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Investasi Langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gains*.
2. Investasi tidak langsung diartikan bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*.

Terdapat beberapa pengertian keputusan investasi, yaitu Pengertian keputusan investasi menurut Sutrisno (2012 : 5) “Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang”. Menurut Sudana (2011 : 3) “Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan”. Harmono (2011 : 9) menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan “Kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang”.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berdasarkan investasi dengan cara mengukur *Asset growth*. *Asset growth* (AG) didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aset. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan risiko sistematis. Hubungan ini tidak didukung dengan teori. Variabel *asset growth* didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total (Jogiyanto, 2010:391).

Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepadapemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi.

Menurut Fama & French (2008), bahwa beberapa variabel yang dijadikan *predictor* dalam menentukan harga saham adalah *profitability* dan *asset growth*. Haugen & Baker (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih profitabel cenderung akan memiliki *expected return* yang tinggi juga. Selain itu penelitian Fairfiled, et al (2003) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan investasi lebih besar dibanding perusahaan yang lain cenderung memiliki rata-rata *return* yang rendah. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara profitabilitas dan investasi terhadap *return* saham. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel terhadap *return* saham dengan hasil yang berbeda-beda.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah disusun. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada www.idx.co.id pada tahun 2014-2016.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tercantum pada index LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang masuk pada index LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama 3 tahun berturut-turut.

Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, dan *asset growth* terhadap *capital gain/loss*, maka digunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dari model tersebut. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistik dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kuat. Dengan kata lain variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel (Ghozali, 2013 : 98).
3. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil statistik menjelaskan tentang deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data di bagi dengan jumlah banyaknya data, *standard deviation* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata di bagi dengan banyaknya. Indeks *Stock Return* (SR) yang diukur dengan harga saham suatu periode dengan harga saham periode sebelumnya diperoleh mean sebesar 0,1533 atau 15% hal ini dapat disimpulkan dalam satu periode *annual report*, perusahaan mampu memperoleh *return* kurang lebih 15% dari investasi saham, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 0.32908 atau 32%.

Hasil perhitungan dari Kolmogorov-Smirnov Test untuk setiap variabel mendapatkan nilai diatas nilai yang dinyatakan dengan tingkat kekeliruan sebesar 0.05 atau bisa dibilang hasil uji diatas setiap variabel memperoleh hasil $> 0,05$. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test pada tahun 2014 – 2016 menunjukkan Asymp. Sig lebih dari 0,05 yang menandakan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Menggunakan Model *Summary* dapat diketahui angka DW sebesar 2,349 yang berarti berada antara 1,55-2,46, berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada auto korelasi. Hasil dari uji glejser menunjukkan variabel - variabel yang tidak heteroskedastis jika nilai signifikan $> 0,05$. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel - variabel bebas nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Pada tahun 2014 variabel - variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari tabel *coefficients* tahun 2015 terlihat setiap variabel bebas pada tahun 2015 mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari tabel *coefficients* tahun 2016 terlihat setiap variabel bebas pada tahun 2016 mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Koefisien determinasi atau R^2 berpengaruh sebesar 0.692 atau 69% terhadap *stock return* yang disini berperan sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya yang 31% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel. Koefisien determinasi atau R^2 berpengaruh sebesar 0.549 atau 55% terhadap *stock return* yang disini berperan sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya yang 45% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel. Koefisien determinasi atau R^2 berpengaruh sebesar 0.631 atau 63% terhadap *stock return* yang disini berperan sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya yang 37% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel.

Pada tahun 2014 dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*. Hal itu terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. F_{kritis} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 , $df_1 = (6-1)=5$, $df_2 = n - k (31-6) = 25$ dan di dapatkan nilai F_{kritis} adalah 2.60. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 10.504 > F_{tabel} 2.60$ jadi H_0 ditolak, H_a diterima kesimpulannya yaitu bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Berdasarkan tabel anova tahun 2015, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*. Hal itu terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. F_{kritis} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 , $df_1 = (6-1)=5$, $df_2 = n - k (39-6) = 33$ dan di dapatkan nilai F_{kritis} adalah 2.50. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 14.529 > F_{kritis} 2.50$ jadi H_0 ditolak, H_a diterima kesimpulannya yaitu bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Berdasarkan tabel anova tahun 2016, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*. Hal itu terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. F_{kritis} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 , $df_1 = (6-1)=5$, $df_2 = n - k (41-6) = 35$ dan di dapatkan nilai F_{kritis} adalah 2.49. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 17.228 > F_{kritis} 2.49$ jadi H_0 ditolak, H_a diterima kesimpulannya yaitu bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Berdasarkan hasil uji linier berganda yang terdiri dari variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, dan AG terhadap *Stock Return*, didapatkan hasil regresi linier berganda bahwa seluruh variabel independen (ROA, ROE, NPM, OPM, GPM dan AG) menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham selama tahun 2014 - 2016.

RINGKASAN, SIMPULAN, & SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari analisis pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROI), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), *gross profit margin* (GPM), dan *asset growth* terhadap *stock return* perusahaan di Indonesia yang termasuk ke dalam LQ-45. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan memperoleh informasi *stock return* perusahaan.

Dari hasil pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dependen dalam penelitian ini berpengaruh parsial terhadap stock *return*.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan - keterbatasan seperti *Return* yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan selisih harga saham akhir tahun, sehingga perbedaan *return* yang dihasilkan kurang nampak. Penelitian ini hanya menggunakan *asset growth* dan rasio - rasio keuangan yang secara umum sering digunakan khususnya profitabilitas, sehingga masih menghasilkan pengaruh yang relatif kecil. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada sektor LQ-45 yang terdaftar di BEI berturut - turut dari tahun 2014 - 2016 sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga hasil yang ditunjukkan tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain.

Hasil penelitian diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,631 terhadap stock *return* yang disini berperan sebagai variabel dependen, artinya seluruh variabel yang digunakan hanya memberikan kontribusi sebesar 63% terhadap perubahan pada *return* saham. Hal ini menunjukkan sisanya yang 37% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel.

Diharapkan penelitian yang akan datang untuk menggunakan *return* harian atau bulanan serta menggunakan perusahaan-perusahaan lain tidak hanya pada LQ-45, Memperpanjang periode pengamatan serta menggunakan jenis industri yang menghasilkan produk sejenis agar hasil yang diperoleh lebih baik. Serta dengan memperluas objek penelitian seperti perusahaan Non-Manufaktur, *Food and Beverages*, *Adehesive*, *Banking*, *Cement*, *Cabres*, *Agriculture*, dan *Animal Food*. Bagi peneliti yang topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel - variabel bebas lainnya, seperti *quick ratio*, *current ratio*, dan lain-lain, serta menambah atau memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena - fenomena sesungguhnya pada pasar modal Indonesia.

REFERENSI

- [1] Alimul Hidayat, Aziz. 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- [3] Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [7] Fahmi & Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

- [8] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara.
- [10] I Made, S. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- [11] Jogiyanto, 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- [12] Kallapur, S. & Trombley, M. A. (2001). The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. Managerial Finance Volume 27 Number 3
- [13] Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- [14] M Azis, S Mintarti, M Nadir. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan *Return* Saham. Yogyakarta. Deepublish
- [15] Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- [16] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- [17] Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- [18] Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius